

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan menjadi dasar bagi tindakan dan penting untuk dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, hal ini menekankan bahwa baik pendidikan formal dan non formal sangat diperlukan untuk mengubah sikap masyarakat. Selama ini pendidikan di seluruh dunia lebih mengutamakan literasi dasar (matematika, fisika, kimia, biologi teknologi dan lain-lain) daripada literasi lingkungan (konservasi sumberdaya, multikulturalisme, pembangunan berkelanjutan, demokrasi, kepekaan sosial, budi pekerti dan lain-lain). Karena itu perlu dilakukan reorientasi pendidikan, yang berarti diintegrasikannya literasi lingkungan dengan literasi dasar (Desfandi, 2015:34)

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Didin, 2017: 9). Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, penyediaan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik, penyediaan peralatan kebersihan, serta pembuatan program cinta bersih lingkungan.

Salah satu upaya untuk mengatasi kelemahan dalam peduli lingkungan ini, sekolah harus memberikan praktek pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dan lingkungan belajar yang diperlukan harus memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar di luar kelas, mengamati alam, berlatih dan menguji isu-isu belajar tentang lingkungan. Sehingga dengan kegiatan tersebut peserta didik dapat mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan dapat mengaplikasikan semua hal-hal sederhana kepelajaran masing-masing. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik dapat memahami bahwa peduli terhadap lingkungan sangat bermanfaat bagi mereka sendiri. Akibatnya, dengan adanya kesadaran tersebut karakter mereka sebagai peserta didik dapat terbina. Karakter mereka terbina dapat mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani dan Haryanto, 2012:43). Galen, seorang fisiolog Romawi yang hidup di abad ke-2 Masehi, adalah orang yang mempopulerkan teori empat kepribadian. Ia menyatakan bahwa kepribadian manusia bisa dibagi menjadi empat kelompok besar: sanguin (populer), koleris (kuat), melankolis (sempurna), dan phlegmatis (damai). Meski teori ini tergolong sangat kuno, para psikolog masa sekarang

mengakui, teori kepribadian ini banyak benarnya (dalam Siregar dan Situmorang, 2014:168)

Terkait dengan tipe karakter di atas peserta didik diharapkan harus mampu membentuk karakter masing-masing mulai dari usia sedini mungkin. Sehingga etika menginjak usia dewasa karakter peserta didik tersebut dapat terbentuk dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 6 Kupang, bahwa peserta didik kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. Misalnya peserta didik setelah melakukan praktikum tidak membersihkan alat laboratorium dengan baik dan benar serta tidak membersihkan laboratorium. Peserta didik di SMAN 6 Kupang juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Dimana ada siswa yang rajin dan semangat untuk pergi sekolah dan ada juga tipe peserta didik yang malas dan tidak ada gairah untuk sekolah.

Mengingat pentingnya peranan kimia khususnya aplikasi kimia di bidang IPTEK, maka pelajaran kimia di SMA perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, karena apa yang telah mereka dapatkan pada jenjang ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar pada fase berikutnya, khususnya pada pengaplikasian terhadap sikap spiritual yaitu peduli terhadap lingkungan dan sikap sosial yaitu tipe karakter peserta didik. Pada kenyataannya banyak peserta didik yang hanya mengetahui secara teoritis saja, tetapi sulit untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena selama proses belajar mengajar, peserta didik tidak diikutsertakan di dalam memahami konsep-konsep kimia.

Berdasarkan data hasil ulangan harian materi pokok larutan penyangga tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017, sebagian besar peserta didik pada kelas XI IPA SMAN 6 Kupang mempunyai nilai rata-rata ≤ 74 atau tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia di SMAN 6 Kupang adalah 74.

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Ulangan larutan penyangga Peserta didik Kelas XI IPA SMAN 6 Kupang

No	Tahun ajaran	Jumlah peserta didik	Nilai Rata-Rata larutan penyangga	
1	2014-2015	30	1.322	70,22
2	2015-2016	32	2.301	72,61
3	2016-2017	28	2.540	73,79

(Sumber : Administrasi Nilai Siswa SMAN 6 Kupang)

Salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mengarahkan perilaku peduli lingkungan dan tipe karakter yaitu model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Amir (dalam Widodo dan Widayanti, 2013:33), Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah metode *problem based learning (PBL)*. Metode ini mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Dalam metode pembelajaran berbasis masalah, sebelum pelajaran dimulai, siswa diberikan masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, semakin dekat dengan dunia nyata, maka akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pada siswa. Dari masalah yang diberikan ini siswa kemudian bekerjasama dalam kelompok, mencoba memecahkan masalah dengan kemampuan yang dimiliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan. Disini peran guru adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mencari dan menemukan solusi dan sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajarannya (Widodo dan Widayanti, 2013:33)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Sikap Peduli Lingkungan dan Tipe Karakter terhadap Hasil Belajar Kimia dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pokok larutan penyangga Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana peduli lingkungan peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 3. Bagaimana tipe karakter peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 4.
 - a. Adakah hubungan yang signifikan antara peduli lingkungan terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 - b. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan peduli lingkungan terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan model

pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

- c. Adakah hubungan yang signifikan antara peduli lingkungan dan tipe karakter terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

5.

- a. Adakah pengaruh yang signifikan antara peduli lingkungan terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Adakah pengaruh yang signifikan antara tipe karakter terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- c. Adakah pengaruh yang signifikan antara peduli lingkungan dan tipe karakter terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui peduli lingkungan peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui tipe karakter peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- 4.

- a. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara peduli lingkungan terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemampuan peduli lingkungan terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara peduli lingkungan dan tipe karakter terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

5.

- a. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara peduli lingkungan terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara tipe karakter terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan model

pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

- c. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara peduli lingkungan dan tipe karakter terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok larutan penyangga peserta didik kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di Perpustakaan.

2. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi peserta didik untuk lebih peduli pada lingkungan dan mengenal karakter dirinya agar dapat memperbaiki cara belajar, menumbuhkan minat, kreativitas berpikir dan bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di Universitas.

b. Jika dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia peserta didik, maka hal ini mendorong penulis untuk menggunakan model ini dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.

4. Bagi pihak lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencinta ilmu pengetahuan khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut tentang materi yang sama.

1.5. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Didin, 2017:9).

2. Tipe Karakter

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani dan Haryanto, 2012:43). Galen, seorang fisiolog Romawi yang

hidup di abad ke-2 Masehi , adalah orang yang mempopulerkan teori empat kepribadian. Ia menyatakan bahwa kepribadian manusia bisa dibagi menjadi empat kelompok besar: sanguin (populer), koleris (kuat), melankolis (sempurna), dan phlegmatis (damai). Meski teori ini tergolong sangat kuno, para psikolog masa sekarang mengakui, teori kepribadian ini banyak benarnya (dalam Siregar dan Situmorang, 2014:168)

3. Model Pembelajaran berbasis masalah

Menurut Dewey (dalam Mestawaty, 2014:81) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

4. Hasil Belajar

Menurut Hasibuan (dalam Mestawaty, 2014:80) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, yang diperoleh dari hasil teks atau final mengenai jumlah tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan langsung dengan menggunakan teks.

1.6. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian yaitu peduli lingkungan sekolah, tipe-tipe karakter, dan hasil belajar materi pokok larutan penyangga.
2. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA V SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
4. Hasil belajar materi pokok larutan penyangga dari aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.